

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam merepresentasikan suatu hal, media memiliki cara yang kompleks, lebih dari sekadar gambaran atau stereotip kepada pembaca atau khalayak. Bentuk representasi tidak hanya terbatas pada benda, orang, peristiwa tetapi juga tentang pemikiran. Penelitian ini secara khusus menganalisis tema dan aktor yang muncul sebagai bentuk representasi dalam pemberitaan etnis Tionghoa di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com*. Tema atau wacana yang muncul dalam hasil analisis merupakan representasi para aktor terhadap etnis Tionghoa, yang disampaikan atau disalurkan melalui media.

Penelitian ini menemukan delapan tema yang muncul dalam pemberitaan etnis Tionghoa di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com*. Adapun kedelapan tema tersebut, yakni (1) diskriminasi etnis Tionghoa Indonesia; (2) etnis Tionghoa sebagai minoritas; (3) karakteristik etnis Tionghoa; (4) kehidupan beragama etnis Tionghoa; (5) kontribusi etnis Tionghoa pada negara; (6) kehidupan sosial etnis Tionghoa; (7) etnis Tionghoa dan tradisinya; serta (8) sosok bapak Tionghoa Indonesia. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan etnis Tionghoa lebih beragam dan tidak mengarah kepada pemberitaan negatif. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemberitaan kelompok minoritas cenderung kepada konteks dan pemberitaan negatif.

Dari sisi aktor atau narasumber yang muncul dalam pemberitaan di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* juga menunjukkan keberagaman tidak hanya menampilkan figur publik atau aktor yang dapat memengaruhi opini masyarakat. Total ada 15 aktor yang muncul, yaitu (1) akademisi; (2) jurnalis; (3) juru kunci; (4) keturunan etnis Tionghoa; (5) masyarakat umum; (6) politisi; (7) penyelenggara acara; (8) penulis buku; (9) pengurus tempat ibadah; (10) pengamat; (11) kurator; (12) rohaniwan; (13) sejarawan; (14) seniman; dan (15) Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Munculnya keturunan etnis Tionghoa dalam pemberitaan tidak hanya sekadar sebagai narasumber tambahan atau pelengkap. Beberapa pemberitaan di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* telah memberikan ruang kepada keturunan etnis Tionghoa sebagai narasumber utama dalam berita. Hal ini menunjukkan bahwa media mulai memberikan ruang kepada etnis minoritas bersuara dan menyampaikan pemaknaan yang dimiliki oleh etnis Tionghoa. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa minoritas jarang muncul dalam pemberitaan dan bergantung pada suara mayoritas (Panis *et al.*, 2019; ter Wal *et al.*, 2005).

Secara keseluruhan *Kompas.com* dan *Tribunnews.com* telah memberikan ruang kepada etnis Tionghoa dalam sebuah pemberitaan. Hal ini tersebut sejalan dengan peran media yang dapat mewakili dan memberi suara kepada anggota masyarakat dalam suatu etnis tertentu, termasuk etnis minoritas (Williamson & DeSouza, 2006, p. 20). Hasil penelitian tidak ditemukan adanya tema yang tentang hal negatif etnis Tionghoa. Hal ini

mungkin terjadi karena pemberitaan tentang etnis Tionghoa ramai dipublikasikan menjelang perayaan Imlek dan Cap Go Meh.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi representasi etnis Tionghoa Indonesia di media daring. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis isi kuantitatif agar dapat memberikan gambaran media daring secara umum. Lebih lanjut, penelitian kuantitatif dapat memberikan menunjukkan tema apa saja yang paling sering muncul dalam pemberitaan etnis Tionghoa di media daring. Hal tersebut juga dapat memvalidasi atau bahkan mengkritisi hasil temuan penelitian ini.

Tujuan awal penelitian ini untuk menemukan tema-tema dan aktor-aktor yang muncul dalam pemberitaan etnis Tionghoa. Kemungkinan ada beberapa hal yang dapat memengaruhi jurnalis ataupun ruang redaksi dalam proses pembuatan sebuah berita. Penelitian berikutnya dapat meneliti bagaimana proses pembuatan etnis minoritas dalam sebuah ruang redaksi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti keterlibatan etnis minoritas dalam hal ini, etnis Tionghoa dalam ruang redaksi.

Selain itu, selama menggunakan *software* Disclosure Network Analysis (DNA) dan Visone peneliti menemukan beberapa

kendala yang diharapkan bisa diperbaiki ke depannya. Peneliti menyadari bahwa *software* DNA yang digunakan masih dalam versi beta. Namun, ke depannya pihak pengembang dapat memberikan kemudahan pengguna untuk menyunting tulisan atau berita yang sudah dimasukkan sehingga pengguna tidak perlu memasukkan ulang dari awal. Sementara pada *software* Visone, dapat memperbaiki sistem penyimpanan. Peneliti menemukan kendala ketika jejaring yang telah disusun dan disimpan. Saat membuka kembali hasil analisis, jejaring yang telah disusun hilang, walaupun sebelumnya telah disimpan.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan etnis Tionghoa di media daring sudah cukup beragam dan tidak selalu identik dengan pemberitaan negatif. Hal ini dapat dipertahankan dengan menghadirkan berita yang jauh dari stereotip dan prasangka yang ada di dalam masyarakat. Sebab pemberitaan positif terhadap etnis minoritas dalam beberapa penelitian dapat menekan prasangka kelompok mayoritas (Graf *et al.*, 2020; Ramasubramanian, 2015). Selain itu, dengan penelitian ini media daring dapat merefleksikan diri tentang pemberitaan yang berkaitan dengan kelompok minoritas lainnya, tidak hanya etnis Tionghoa.